

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemakaian bahasa masyarakat Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo berdasarkan teori prinsip kerja sama Grice. Tujuannya adalah (a) bagaimana maksim prinsip kerja sama Grice ditaati oleh masyarakat Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan dalam konteks tutur seperti apa maksim prinsip kerja sama Grice ditaati oleh masyarakat Desa Tarik, (b) bagaimana maksim prinsip kerja sama Grice dilanggar oleh masyarakat Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan dalam konteks tutur seperti apa maksim prinsip kerja sama Grice dilanggar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui informan dengan menggunakan metode cakap. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tarik mematuhi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan dan konteks tutur pematuhan maksim adalah penutur dan mitra tutur apabila tidak akrab atau tidak kenal yang memiliki kekuasaan lebih tinggi, penutur dan mitra tutur apabila tidak akrab atau tidak kenal yang memiliki kekuasaan lebih rendah. Pelanggaran terjadi pada maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan dan konteks tutur pelanggaran maksim adalah penutur dan mitra tutur apabila akrab dan memiliki kekuasaan yang sejajar, penutur dan mitra tutur apabila akrab dan memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, penutur dan mitra tutur apabila akrab dan memiliki kekuasaan yang lebih rendah.

Kata Kunci : pragmatik, prinsip kerja sama Grice, masyarakat Desa Tarik, mentaati maksim, melanggar maksim.